

Press Release

Booth A1 di Art Jakarta 2017, 27-30 Juli, 2017

The Ballroom Ritz Carlton Pacific Place Jakarta

viviyipartroom merayakan senirupa kontemporer Indonesia dengan segala bentuk dan kekayaan ragamnya, setiap seniman menciptakan karya yang unik sesuai dengan asal dan kepribadian mereka namun universal di mata para pecinta seni.

Menampilkan seniman binaan kami:

Hendra 'HeHe' Harsono : dunia virtual dan sosial media, sejak masuknya ke lingkungan selama kita hampir 17 tahun ini telah menjadi bahan observasi tiada akhir bagi HeHe tentang kebudayaan masa kini. Kali ini, ia memusatkan perhatiannya pada Followers (Pengikut). Sebagai Followers atau dijadikan obyek Following telah menjadi pilihan sadar bagi sebagian besar orang dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengonsumsi apa yang dibaca dan dilihat tanpa pemikiran, penelaahan maupun perenungan. Aspek visual menjadi yang paling penting. HeHe berpendapat seseorang harus waspada dan bijak dalam menyaring informasi yang membanjirinya sebelum menerima kenyataan virtual sebagai Realitas. Untuk mendukung ide dan gagasan ini pun HeHe memilih bentuk yang diluar pakem, seperti kotak, dia memilih bentuk organik yang tidak bersudut untuk menggambarkan arus realitas virtual yang tidak bertepi dan berbatas. HeHe juga menampilkan karyanya pada kulkas yang akan dilelang untuk amal oleh Art Jakarta 2017.



Followers #1-3



fridge

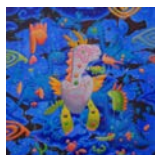
Ronald Apriyan : dunia imajinasi anak-anak adalah pilihan yang terus digali Ronald dan menjadi inspirasi utama karya-karyanya. Ronald dipilih panitia Art Jakarta 2017 untuk menampilkan Solo Project, bertempat tepat di belakang pintu masuk di foyer ballroom. Pada sei ini, A Sense of Pride, Ronald menggabungkan unsur motif dan pola pada batik patterns dengan 12 hewan dalam zodiac China. Ia ingin menampilkan harmoni, sukacita, keriangannya dan toleransi diatas kanvasnya.

vivi@viviyipartroom

www.viviyipartroom.com

R O N A L D A P R I Y A N

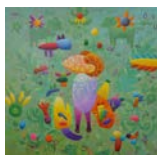
Solo Presentation : A Sense of Pride



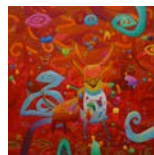
The Mighty



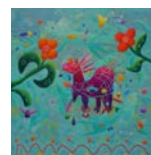
The Persistent



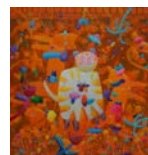
The Perseverance



Calm Heart



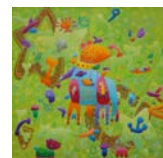
Love of Freedom



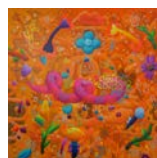
The Honor



The Innovator



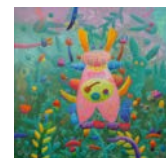
The Loyalty



The Wise Thinker



The Accentric



The Negotiator



The Simplicity Man

All works @100x100cm, acrylic on canvas

Theresia Agustina Sitompul 'Tere' : hidup selalu membuat Tere ingin tahu, seakan menyelam kedalam kehidupan life sedalamnya guna meraup dan menikmati semua yang ditawarkan oleh hidup. Karya-karyanya serupa catatan hidupnya, maka terciptalah seri Ojo Kuatir, Pohon Kehidupan dan Semesta. Baginya, untuk mengarungi kehidupan dan menggali potensinya dia butuh pedoman dan Tere memilih Alkitab. Seri Ojo Kuatir adalah caranya menerjemahkan mukjizat Lima Roti dan Dua Ikan yang dilakukan Yesus untuk memberi makan banyak orang.



Ojo Kuatir #1-3



Pohon Kehidupan



Semesta

Memperkenalkan

Ang Che Che : 'seperti mimpi dari tidur yang menyelip saat kita terbangun oleh mentari pagi, dan betapa jiwa dari dongeng klasik yang pernah dituturkan, yang mana keindahannya selalu dirindukan setiap saat. Manusia senantiasa berusaha keras untuk meniadakan rasa kecilnya diri berbanding dengan alam semesta. Melalui seni, dengan observasi dan apresiasi, orang pun berusaha memberikan arti kehadirannya. Jauh dari kata sempurna, namun tidak terbatas dan dapat dinikmati dengan bebas sebagai bentuk penghargaan akan keindahan hidup'.



live amongst the treasure



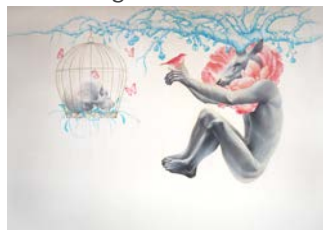
dahlia



unconditionally



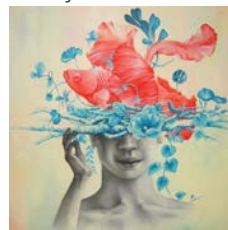
the call of motherhood



transcendence



the wanderer



through the murky water

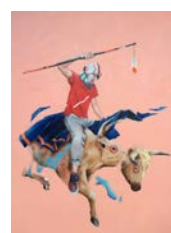
Novemto Komo : seorang seniman otodidak yang berprofesi sebagai desainer multimedia di London. Komo menjadikan kanvas dan cat sebagai alat ekspresi yang sangat kuat, kecintaan dan kekagumannya pada makhluk hidup terutama hewan dan manusia ditumpahkan dalam bentuk realis yang dipadukan dengan warna dan bentuk grafis.



curiosity-wed



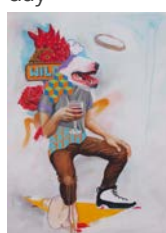
day



warrior



war victim



wild sip



the search

Patrick Owen+Co : senirupa selalu menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan karier Patrick di dunia fashion yang digelutinya sejak 5 tahun lalu. Koleksi fashion kreasinya banyak yang dikolaborasikan dengan seniman seperti Anton Ismael, Emte (Muh. Taufiq), Fajar P. Domingo, dan Tatiana Romanova Surya, dimana dialog persepsi senirupa dimanifestasikan dalam bentuk kain cetak. Karya seni inilah yang kini diterjemahkan ulang sebagai sebuah antologi ide dan aspirasi. Dengan tehnik border, payet, karya senirupa para seniman direkayasa ulang, bukan diatas kanvas melainkan diatas bahan tulle yang dibingkai dengan rekonstruksi dari bingkai daur ulang, sehingga terciptalah tabrakan emosi; hasil terjemahan Patrick tentang keindahan. Patrick Owen+Co akan menampilkan solo installation di sayap kanan foyer Ballroom dan beberapa karya dapat dilihat di Booth A1.



angel of resurrection



ronwe



love



chinoiserie



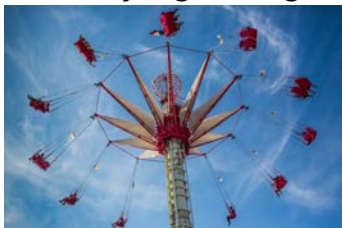
samudera



fatahillah

Anastasia Darsono : karyanya banyak berpusat pada foto dokumentasi, potret, jalanan dan perjalanan. Tasha sudah mempublikasikan karyanya dalam bentuk print maupun di media online seluruh dunia. Melalui kelas maupun online, ia juga aktif memberikan kursus fotografi untuk TKI di Hong Kong dimana dia tinggal dengan keluarganya.

Baginya, fotografi adalah bentuk meditasi. Tasha senang memotret orang, karena menurutnya setiap wajah punya cerita tersendiri. Ia menangkap momen yang tenang dan kesunyian tertentu sepanjang perjalanannya.



Carnival



Marylin&Grace



Ipanema

M. Hilmi Faig : seorang wartawan yang juga penyuka fotografi. Hilmi pernah memenangkan beberapa penghargaan fotografi nasional. Seorang otodidak yang senang berpetualang dalam rangka mencari keindahan untuk direkamnya. Kejelian dan sentuhan artistik nya membuat fotonya terasa otentik dan menggugah rasa ingin tahu kita akan tempat-tempat yang disinggahinya.



Burung



Sinabung



TorTor

Also present

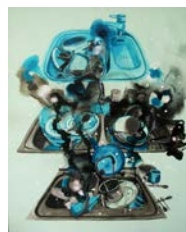
Muh. Taufiq (EmTe) : seorang ilustrator kawakan yang menantang dirinya sendiri merambah dunia senirupa. Dengan teknik cat air yang sangat dikuasainya, EmTe menampilkan kehidupan sehari-hari dengan segala ketidaksempurnaan dan remeh temeh nya ke atas kanvas



a means of escape



here but not really here



procrastination

Julius Setiawan : berkreasi dan mengajar senirupa adalah ibarat dua sisi dalam koin yang memberikan nilai yang sama. Sebagai pengajar dan seniman, Jules senang mengeksplorasi berbagai tehnik dalam melukis, bertahun-tahun dia menciptakan lukisan ala vector dan belakangan ia melukis realis dengan caranya sendiri.



hear no evil



consummated handshake

Radi Arwinda : memulai karier artistiknya dengan lukisan manga, lalu Radi beralih ke dunia surialis yang lebih dalam – mistik. Minatnya pada cerita rakyat dan tahayul terlihat dalam karya-karyanya, yang ditransformasi Radi dari tokoh yang menakutkan menjadi lucu. Dengan cerdas Radi mengawinkan tokoh-tokoh tersebut dalam garis, warna dan grafis. Ia juga membuat karya untuk lelang amal dalam bentuk kulkas.



Kapal Terbang Minta Uang 1,2,3



the fridge

Yogie A Ginanjar : runner up pada Sovereign Asia Art Prize dan pemenang pilihan publik, Yogie dikenal sebagai seniman realis yang sangat piawai. Sekarang ini ia sedang eksplorasi ke bentuk abstrak, untuk menuangkan gagasan dan pemikirannya pada tema polarisasi hubungan antara agama, manipulasi dan agresi. Tanpa menunjuk pada agama tertentu karena sejarah mencatat betapa agama bisa menjadi penyebab kekerasan namun juga menghasilkan perdamaian.



falsehood of martyrdom #2,3



applause